

# FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS WANASABA

Eka Mustika Yanti<sup>1</sup>, Deby Kurnia Utami<sup>2</sup>, Ariska Dwi Maulina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Staf Pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur,

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur

## ***ABSTRACT***

***Objective:*** This research aims to examine in depth about the factors that cause the anxiety of the third trimester pregnant women in public health Wanasaba.

***Research Method:*** The study employed qualitative approach. The samples were taken through purposive sampling method. The technique of data collection was done through interview, observasi, audio visual, and study documentation.

***Research Result:*** The results of the interviews of the 5 subject of the study, found 12 factors that cause anxiety in the third trimester pregnant women (husband's Support, gymnastics pregnant, parity, age, health status, work, traumatic experiences, age of pregnancy, culture, live with parents/in-laws, level of education, pregnancy distance)

***Conclusion:*** Factors that can lower the anxiety level of the third trimester pregnant women is (the husband's support, gymnastics pregnant, parity, age, health status, work, traumatic experiences, age of pregnancy, culture, live with parents/in-laws). While the factor that does not cause anxiety is (the level of education and pregnancy distance).

***Keyword:*** anxiety, husband's Support, gymnastics pregnant, parity, age, health status, work, traumatic experiences, age of pregnancy, culture, live with parents/in-laws, level of education, pregnancy distance.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Wanasaba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, audio visual dan studi dokumentasi.

Hasil wawancara dari 5 subjek penelitian, ditemukan 12 faktor yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil trimester III yaitu (Dukungan suami, senam hamil, paritas, usia, status kesehatan, pekerjaan, pengalaman traumatik, usia kehamilan, kebudayaan, tinggal bersama orang tua/mertua, pendidikan, jarak kehamilan).

Faktor-faktor yang dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III adalah (Dukungan suami, senam hamil, paritas, usia, status kesehatan, pekerjaan, pengalaman traumatik, usia kehamilan, kebudayaan, tinggal bersama orang tua/mertua). Sedangkan faktor yang tidak menyebabkan kecemasan adalah (tingkat pendidikan dan jarak kehamilan).

**Kata Kunci:** Kecemasan, Kehamilan Trimester III.

## **Pendahuluan**

Kecemasan adalah suatu keadaan perasaan, dimana individu merasa lemah sehingga tidak berani dan mampu untuk bersikap dan bertindak secara rasional sesuai dengan yang seharusnya (Wiramihardja, 2005). Wanita yang dependen, cemas dan ketakutan memiliki resiko persalinan lama. Respon stres yaitu stres psikologis memiliki efek fisik yang kuat pada persalinan. Saat menghadapi persalinan, umumnya ibu-ibu (baik yang belum maupun yang sudah berpengalaman melahirkan) dilanda cemas dan panik (Proverawati&Ismawati, 2010). Data dari Departemen kesehatan Republik Indonesia tahun 2008, terdapat 373.000.000 orang ibu hamil dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%) (Hardianti, 2015).

Tingginya rasa cemas pada ibu hamil terutama pada masa kehamilan trimester ketiga terjadi karena pada setiap wanita hamil pasti akan dihindangi berbagai macam perasaan seperti perasaan kuat dan berani menanggung segala beban, rasa takut, ngeri, rasa cinta, benci, keraguan, kepastian, kegelisahan, rasa tenang, harapan penuh kegembiraan, dan rasa cemas yang dialami akan menjadi lebih intensif pada saat mendekati masa kelahiran bayinya. Penyebab kecemasan pada masa kehamilan terutama pada kehamilan trimester ketiga dalam hal ini contohnya seperti rasa cemas dan takut mati, trauma kelahiran, perasaan bersalah atau berdosa dan ketakutan riil seperti ketakutan bayinya lahir cacat. Pada saat yang sama, ibu hamil juga merasakan kegelisahan mengenai kelahiran bayinya dan permulaan dari fase baru dalam hidupnya.

Perasaan cemas ibu hamil trimester ketiga dalam memikirkan

proses melahirkan serta kondisi bayi yang akan dilahirkan tidak hanya berlangsung pada kehamilan pertamanya, tetapi juga pada kehamilan-kehamilan berikutnya. Walaupun mereka telah mempunyai pengalaman dalam menghadapi persalinan tetapi rasa cemas tetap akan selalu ada. Ibu hamil yang mengalami rasa cemas berlebihan akan berdampak buruk sehingga dapat memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan keguguran dan tekanan darah yang meningkat sehingga dapat menjadi salah satu faktor pencetus keracunan dan meningkatnya kejadian preeclampsia (komplikasi pada kehamilan berupa tekanan darah tinggi yang terjadi di dalam kehamilan akhir atau pada proses persalinan). Selain preeclampsia, ibu hamil yang kurang mendapat dukungan dan mengalami stres mental akan rawan mengalami kelahiran premature kelahiran kurang dari usia kehamilan 37 minggu dan bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram (Dian, 2014).

Banyak faktor penyebab tingginya Angka Kematian Ibu, salah satunya adalah kondisi emosi ibu hamil selama kehamilan hingga kelahiran. Selama kehamilan, ibu mengalami perubahan fisik dan psikis yang terjadi akibat perubahan hormon. Adapun pada trimester ketiga (27-40minggu), kecemasan menjelang persalinan ibu hamil pertama akan muncul. Pertanyaan dan bayangan apakah dapat melahirkan normal, cara mengejan, apakah akan terjadi sesuatu saat melahirkan, atau apakah bayi lahir selamat, akan semakin sering muncul dalam benak ibu hamil. Hal senada juga diungkap Kartono (1992) dan Kalil, dkk. (1995) bahwa pada usia kandungan tujuh bulan keatas, tingkat kecemasan ibu hamil semakin akut dan intensif seiring dengan dekatnya kelahiran bayi pertamanya. Di samping

itu, trimester ini merupakan masa  
riskan terjadinya kelahiran bayi  
prematurn sehingga menyebabkan

tingginya kecemasan pada ibu hamil  
(Wulandari, 2006).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada 3 orang ibu hamil pertama trimester III didapat data sebagai berikut: Subjek pertama, W memiliki usia kehamilan 29 minggu mengatakan bahwa dirinya sering merasa lemas, pusing, sakit pada bagian punggung, leher, kram pada kaki, tidakbisa tidur membayangkan proses persalinan yang penuh rasa sakit dan takut kalau seandainya tidak dapat melahirkan normal. Ditambah lagi ketika mendengar cerita mengenai masalah-masalah dalam persalinan misalnya seperti komplikasi dan perdarahan.

Subjek kedua, memiliki usia kehamilan 34 minggu, sering merasa sakit pada bagian punggung, leher, bahu seperti membawa beban yang berat, sering ketakutan sendiri ketika membayangkan proses persalinan yang penuh rasa sakit, banyak nya darah yang akan keluar, jalan lahir yang diperbesar dengan cara digunting dan proses penjahitan. Selain itu, yang lebih mengkhawatirkan oleh subjek adalah ketika ia harus menjalani oprasi karena tidak dapat melakukan persalinan secara normal, dan mengalami komplikasi. Hal-hal tersebut sering membuat subjek sering mengeluarkan keringat dingin, kehilangan nafsu makan dan susah tidur.

Subjek ketiga, usia kehamilan 28 minggu mengatakan bahwa dirinya saat ini sering tidak bisa tidur karena memikirkan proses persalinan yang semakin dekat, sering merasa kram

### Hasil dan Penelitian

Adapun rangkaian wawancara yang sudah berhasil dilakukan adalah dengan pertemuan yang berbagai latar belakang tempat pertemuan:

#### 1. Karakteristik Subjek

Untuk karakteristik pada subjek dijelaskan dalam tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 3.1 Karakteristik Subjek

No	Umur	Usia Kehamilan	Pendidikan	Paritas	Pekerjaan
----	------	----------------	------------	---------	-----------

pada kaki, leher terasa tegang dan kaku, selain itu ketika membayangkan sakitnya saat proses persalinan subjek merasa nafasnya semakin terasa berat dan mengeluarkan keringat dingin pada telapak tangan, ditambah lagi membayangkan dirinya harus dioperasi karena tidak dapat menjalankan persalinan secara normal. Berdasarkan hasil survey singkat dengan ketiga subjek tersebut terdapat kecemasan terhadap ibu hamil trimester III.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Menyebabkan Kecemasan Ibu Hamil di Puskesmas Wanasaba”. Sebagai kontribusi untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dialami setiap ibu hamil khususnya ibu hamil Trimester III.

### Metode Penelitian

Peneliti memilih metode deskriptif melalui penelitian lapangan. Metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan tentang suatu variabel gejala atau keadaan apa adanya dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Arikunto, 2009).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa metode kualitatif dapat dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

1	29 Tahun	9 Bulan	SMA	Primigravida	IRT
2	25 Tahun	9 Bulan	SMP	Multigravida	Karyawati
3	25 Tahun	8 Bulan	SMP	Multigravida	IRT
4	29 Tahun	9 Bulan	SMK	Primigravida	Wiraswasta
5	36 Tahun	7 Bulan	SMP	Multigravida	IRT

Dari tabel 3.1 di atas dapat diketahui bahwa usia subjek berada pada rentang usia 25-36 tahun, 4 di antara subjek merupakan usia produktif sedangkan 1 di antaranya merupakan usia dengan faktor resiko tinggi yaitu > 35 tahun.

1. Faktor-faktor yang menyebabkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Wanasaba

a. Dukungan Suami

Dukungan suami sangat dibutuhkan oleh ibu hamil selama kehamilan, dalam hal ini semua ibu hamil mengatakan bahwa suami ikut serta dalam setiap pekerjaan dalam hal ini semua ibu hamil mengatakan bahwa suami ikut serta dalam setiap pekerjaan yang dilakukan oleh ibu hamil.

Hasil wawancara terhadap 5 ibu hamil yang dijadikan subjek menjelaskan bahwa suami selalu ikut mendukung dalam setiap pekerjaan yang dikerjakan ibu hamil. Selain membantu dalam setiap pekerjaan, suami juga tetap mengantarkan ibu setiap kali melakukan pemeriksaan. Tujuannya ketika ibu selesai melakukan pemeriksaan, suami bias mengetahui hasil pemeriksaan langsung dari bidan. Sehingga, suami mengetahui apa saja yang perlu dilakukan istri dan apa yang tidak boleh dilakukan istri di rumah nantinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Diani & Susilawati (2013) yang berjudul Pengaruh dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan pada kehamilan trimester ketiga Di Kabupaten Gianyar. Peran

dukungan suami yang dapat diberikan secara penuh dan optimal kepada ibu hamil trimester ketiga sangat penting karena ibu hamil trimester ketiga akan mengalami berbagai macam perasaan dan pengalaman sehingga sebagai seorang suami sebaiknya dapat menemani istri yang sedang hamil dan dapat melakukan sesuatu untuk mengurangi kekhawatiran istri dalam menghadapi perubahan peran dari istri menjadi seorang ibu.

Suami juga hendaknya sedapat mungkin menenangkan istri pada saat mengalami masalah, mendengarkan curahan hatinya, serta meringankan bebannya. Maka dari itu peran suami sangat dibutuhkan pada ibu hamil trimester ketiga.

b. Senam hamil

Senam hamil sangat penting dilakukan oleh setiap ibu hamil, karena banyak manfaat yang akan dirasakan ibu ketika melakukan senam hamil. Namun, dari hasil wawancara terhadap 5 ibu hamil, semua ibu hamil mengatakan tidak pernah melakukan senam hamil selama kehamilan.

c. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu maka

semakin mudah seorang ibu menerima informasi tentang konseling yang disampaikan oleh bidan ketika melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Dari tabel 1.2, 3 orang responden memiliki jenjang pendidikan SMP sedangkan 2 diantaranya memiliki jenjang pendidikan SMA/SMK. Namun, tingkat kecemasan yang dialami oleh kelima subjek dengan pendidikan SMA lebih tinggi daripada subjek dengan pendidikan SMP. Hal ini bisa karena faktor paritas, sebab 2 subjek yang berpendidikan SMA merupakan *Primigravida*, sedangkan 3 di antaranya adalah *multigravida* sehingga subjek yang berpendidikan SMP memiliki pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya.

d. Usia

Usia sangat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Karena usia produktif seorang ibu untuk hamil adalah 20-35 tahun. Wiknjosastro (2005) menyatakan pada rentang usia 20 – 35 tahun kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Uterus sudah mampu memberi perlindungan, mental juga sudah siap untuk merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati sehingga ibu sudah semakin siap secara psikis untuk merawat dirinya dan juga anak yang dikandungnya. Ketika ibu berada pada usia > 35 tahun, ibu tersebut berada pada usia faktor resiko tinggi sehingga rasa cemas yang akandi rasakan ibu hamil akan meningkat.

e. Paritas

Tingkat kecemasan ibu yang hamil pertama atau hamil berikutnya akan berbeda, karena memang ketika seorang ibu dengan *primigravida* tidak

memiliki pengalaman sebelumnya hamil ataupun melahirkan.

f. Status Kesehatan

Status kesehatan informan sangat mempengaruhi tingkat kecemasan. Bagi seorang ibu dengan gangguan kesehatan selama kehamilan tentu akan mengalami kecemasan. Pada mereka yang memiliki janin dengan resiko tinggi dengan kelainan bawaan, maka kecemasannya akan semakin meningkat.

g. Pekerjaan

Dari 5 responden, 2 diantaranya memiliki profesi sebagai karyawan dan wiraswasta. Keduanya merasa bahwa ketika bekerja dalam keadaan hamil malah justru membuat kekhawatiran semakin meningkat.

h. Jarak Kehamilan

Jarak kehamilan yang terlalu dekat atau jarak kehamilan < 2 tahun akan berpengaruh dengan tingkat kecemasan yang akan dialami ibu tersebut. Hal ini disebabkan karena rahim ibu belum kembali pulih total. Namun, tidak semua ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan < 2 tahun mengalami kecemasan.

i. Pengalaman Traumatik

Ibu dengan kehamilan kedua atau seterusnya bukan berarti tingkat kecemasannya semakin rendah, bisasaja justru semakin meningkat jika pengalaman melahirkannya tidak normal.

j. Usia Kehamilan

Semakin bertambah usia kehamilan ibu, maka semakin bertambah kecemasan yang akan dialami ibu, karena ibu akan semakin dekat dengan persalinan.

k. Kebudayaan (Mitos)

Salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan adalah faktor mitos yang berkembang di masyarakat. Sang ibu akan merasa takut apabila ada mitos atau tradisi yang dilanggar.

## Kesimpulan

### 1. Faktor-faktor

yang menyebabkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Wanasaba

#### a. Dukungan Suami

Suami juga hendaknya sedapat mungkin menenangkan istri pada saat mengalami masalah, mendengarkan curahan hatinya, serta meringankan bebannya. Maka dari itu peran suami sangat dibutuhkan pada ibu hamil trimester ketiga.

#### b. Senam hamil

Senam hamil sangat penting dilakukan oleh setiap ibu hamil, karena banyak manfaat yang akan dirasakan ibu ketika melakukan senam hamil. Namun, dari hasil wawancara terhadap 5 ibu hamil, semua ibu hamil mengatakan tidak pernah melakukan senam hamil selama kehamilan.

#### c. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu maka semakin mudah seorang ibu menerima informasi tentang konseling yang disampaikan oleh bidan ketika melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Dari tabel 1.2, 3 orang responden memiliki jenjang pendidikan SMP sedangkan 2 diantaranya memiliki jenjang pendidikan SMA/SMK. Namun, tingkat kecemasan yang dialami oleh kelima subjek dengan pendidikan SMA lebih tinggi daripada subjek dengan pendidikan SMP. Hal ini bisa karena faktor paritas, sebab 2 subjek yang berpendidikan SMA

merupakan *Primigravida*, sedangkan 3 di antaranya adalah *multigravida* sehingga subjek yang berpendidikan SMP memiliki pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya.

#### d. Usia

Usia sangat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Karena usia produktif seorang ibu untuk hamil adalah 20-35 tahun. Wiknjosastro (2005) menyatakan pada rentang usia 20 – 35 tahun kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Uterus sudah mampu memberi perlindungan, mental juga sudah siap untuk merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati sehingga ibu sudah semakin siap secara psikis untuk merawat dirinya dan juga anak yang dikandungnya. Ketika ibu berada pada usia > 35 tahun, ibu tersebut berada pada usia faktor resiko tinggi sehingga rasa cemas yang akan dirasakan ibu hamil akan meningkat.

#### e. Paritas

Tingkat kecemasan ibu yang hamil pertama atau hamil berikutnya akan berbeda, karena memang ketika seorang ibu dengan *primigravida* tidak memiliki pengalaman sebelumnya hamil ataupun melahirkan.

#### f. Status Kesehatan

Status kesehatan informan sangat mempengaruhi tingkat kecemasan. Bagi seorang ibu dengan gangguan kesehatan selama kehamilan tentu akan mengalami kecemasan. Pada mereka yang memiliki janin dengan resiko tinggi dengan kelainan bawaan, maka kecemasannya akan semakin meningkat.

#### g. Pekerjaan

Dari 5 responden, 2 diantaranya memiliki profesi sebagai karyawan dan wiraswasta. Keduanya merasa bahwa ketika bekerja dalam keadaan hamil malah justru membuat kekhawatiran semakin meningkat.

h. Jarak Kehamilan

Jarak kehamilan yang terlalu dekat atau jarak kehamilan < 2 tahun akan berpengaruh dengan tingkat kecemasan yang akan dialami ibu tersebut. Hal ini disebabkan karena rahim ibu belum kembali pulih total. Namun, tidak semua ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan < 2 tahun mengalami kecemasan.

i. Pengalaman Traumatik

Ibu dengan kehamilan kedua atau seterusnya bukan berarti tingkat kecemasannya semakin rendah, bisa saja justru semakin meningkat jika pengalaman melahirkannya tidak normal.

j. Usia Kehamilan

Semakin bertambah usia kehamilan ibu, maka semakin bertambah kecemasan yang akan dialami ibu, karena ibu akan semakin dekat dengan persalinan.

k. Kebudayaan (Mitos)

Salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan adalah faktor mitos yang berkembang di masyarakat. Sang ibu akan merasa takut apabila ada mitos atau tradisi yang dilanggar.

### Saran

Berbagai keterbatasan dan kekurangan selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi ibu hamil dan keluarga

Hendaknya ibu bias sering menceritakan keluhan yang sedang dialaminya kepada bidan di puskesmas sehingga bidan akan lebih jauh mengetahui hal yang sedang dialami ibu, selain itu dukungan suami dan keluarga

sangat penting selama kehamilan ibu. Hal ini yang akan meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk menghadapi kehamilannya. Senam hamil pun sangat penting bagi ibu hamil dengan tujuan mengurangi tingkat kecemasan yang sedang dialami ibu hamil.

2. Bagi bidan di Puskesmas Wanasaba

Hendaknya lebih meningkatkan program-program untuk mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil, salah satunya dengan mengadakan senam hamil secara rutin agar ibu bias mengurangi tingkat kecemasan serta keluhan-keluhan yang dirasakan selama masa kehamilan dan menjelang persalinan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang berbeda serta menjelaskan tentang mengurangi kecemasan dengan pendekatan religiulitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alibasjah, R. W, Izza, K, Susiloningsih, N. (2014). Hubungan usia ibu hamil trimester 3 dengan kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Palimanan Cirebon. Tersedia dalam *jurnal.unswagati.ac.id*. (Diakses pada 10 Juni 2017)
- Astuti, A. B, Santosa, S. W & Utami, M. S. (2000). Hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama. *Jurnal Psikologi*. NO. 2, 84 – 95.
- Astuti, Y. (2012). Hubungan karakteristik ibu primigravida trimester ketigadengan tingkat kecemasan di RSUD Pasar Rebo. Universitas Indonesia. Tersedia dalam *lib.ui.ac.id/file?file=digital/20312437-S43476-Hubungan/karakteristik*. (Diakses pada 7 Juni 2017)

- Detiana, P. (2010). *Hamil Aman dan Nyaman di atas 30 Tahun*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Dian. (2014). Mengatur jarak kehamilan dan dampaknya pada pembentukan keluarga sejahtera. <http://www.bkkbn.go.id>. (Diakses tanggal 10 April 2017)
- Diani, L. P. P & Susilawati, L. K.P. A. (2013). Pengaruh dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan pada kehamilan trimester ketiga Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana* 2013, Vol. 1, No. 1, 1 -11.
- Diponegoro, A. M & Hastuti, B. (2009). Pengaruh dukungan suami terhadap plasma persalinan kala II pada ibu primipara. *Jurnal Humanitas*, Vol VI No. 2 Agustus 2009 : 125
- Edyanti, D. B & Indawati, R. (2014). Faktor pada ibu yang berhubungan dengan kejadian komplikasi ebidanan. *Jurnal Biometrik dan Kependudukan*, Vol. 3, No. 1 Juli 2014: 1–7. (Diakses pada tanggal 15 Maret 2017)
- Farhani, F. (2014). Hubungan tingkat pendidikan ibu hamil tentang hubungan seksual saat kehamilan di Wilayah Sukabumi Utara. Tersedia dalam [repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream). (Diakses pada 24 Maret 2017)
- Hardianti (2015). Pengaruh keikutsertaan senam hamil terhadap kecemasan Primigravida TM III dalam menghadapi persalinan di BPS Azizah Cangkringan Sleman. [opac.unisayogya.ac.id](http://opac.unisayogya.ac.id) (diakses 15 Maret 2017)
- Harumawati, D. (2012). Gambaran dukungan suami dalam antenatal care ibu hamil. [eprints.umpo.ac.id/2094/1/jkptumpo-gdl-devianahar-51-1-abstrak-1](http://eprints.umpo.ac.id/2094/1/jkptumpo-gdl-devianahar-51-1-abstrak-1) (Diakses 24 Maret 2017)
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Eds 5. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hidayat, S. (2014). Kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*. (Diakses pada 11 Juni 2017)
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga
- Jalangkaraya, A. (2005). Gangguan jiwa pada kehamilan. *Jurnal Med Nus* Vol. 26 No.4 Oktober-Desember 2005 (Diakses pada 24 Maret 2017)
- Lexi, J. M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. (2006). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBP – SP.
- Proverawati, A & Ismawati, C. (2010). *Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta : Medical Book.



